

## **BAB IV**

### **GAYA KONFIK MINORITAS MUSLIM ROHINGYA DALAM MEMPERJUANGKAN HAK-HAKNYA SEBAGAI WARGANEGARA**

Dalam bab ini nantinya akan membahas mengenai gaya yang digunakan masyarakat minoritas Muslim Rohingya dalam mendapatkan haknya sebagai warga negara, sehingga nantinya akan mengulai mengenai berbagai aktifitas yang dilakukan masyarakat minoritas Muslim Rohingya. Aktifitas tersebut akan penulis kaitkan dengan kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintahan Junta militer.

#### **A. Gaya Konflik Dalam Pemberontakan Muslim Rohingya.**

Konflik dapat muncul dikarenakan oleh berbagai macam hal. Dalam Jurnal yang dikeluarkan oleh UNY mengenai Jurnal Konflik dan Motivasi mengemukakan penyebab umum konflik :

- a. Adanya tindakan yang bertentangan dengan hati nurani, ketidak pastian mengenai kebutuhan yang harus dipenuhi, konflik peranan, konflikkepribadian, dan konflik tugas di luar kemampuannya.
- b. Perbedaan peranan (atasan dan bawahan), kepribadian dan kebutuhan (konflik vertical)
- c. Individu mendapat tekanan dari kelompoknya atau individu bersangkutan melanggar norma-norma kelompok sehingga dimusuhi atau dikucilkan oleh

kelompoknya. Berubahnya visi, misi tujuan, sasaran, policy, strategi dan aksi individu tersebut serta aksi individu tersebut dengan visi, misi, tujuan, sasaran, policy, strategi dan aksi organisasi.

- d. Karena ambisi salah satu atau kedua kelompok untuk lebih berkuasa, ada kelompok yang menindas, ada kelompok yang melanggar norma-norma budaya kelompok lainnya. (konflik primordial)
- e. Karena perebutan kekuasaan organisasi baik ekonomi maupun politik (konflik horizontal dan konflik politik)<sup>98</sup>

Konflik sangat berkaitan dengan pemberontakan yang dilakukan oleh masyarakat yang terlibat konflik. Oleh karena itu kenapa terjadi pemberontakan pastinya didasari dengan beberapa aspek, menurut Ted Robert Gur yang dikutip oleh Ted Robert Gur terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi terjadinya pemberontakan, beberapa faktor tersebut adalah :

1. Faktor Psikologis, masyarakat tentunya mengalami tekanan. Pada saat mengalami tekanan tersebut tentunya masyarakat mencapai tingkat yang tidak dapat ditahan lagi, dikarenakan hal tersebut maka muncullah perlawanan atau pemberontakan. Peristiwa tersebut akan cepat berkembang jika ada tokoh dari masyarakat yang tertindas turut mendukung bahkan menjadi pemimpin dari perlawanan tersebut. Karena hal inilah warga muslim Rohingya meminta otonomi atas wilayah Arakan Utara dari Budha Rakhine yang mayoritas mendiami Arakan

---

<sup>98</sup> Jurnal konflik dan motivasi  
<http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/132243759/JURNAL%20KONFLIK%20DAN%20MOTIVASI.pdf> diakses pada tanggal 9 september 2014

Selatan.

2. Perbedaan kelas yang tajam. Perbedaan kelas yang tajam menimbulkan kecemburuan sosial atau frustrasi sosial dikalangan yang menderita, jika frustrasi tersebut tidak terbandung lagi maka akan menimbulkan pemberontakan.
3. Rasa curiga akibat faktor suku atau agama dari pihak yang mendominasi terhadap pihak yang merasi terpinggirkan (minoritas).<sup>99</sup>

Dalam kaitannya dengan gaya konflik yang dilakuakan oleh muslim Rohingya, Jonamay Lambert dan Selma Myers menuliskan pada bukunya yaitu *50 Activities for Conflict Resolutions*. Penulis akan mencoba menganalisa gaya yang digunakan oleh muslim Rohingya dalam mendapatkan hak-haknya untuk mendapatkan warganegara.

### **1. Gaya Kompetisi Pit Bull (*Competition*)**

Konsep ini menjelaskan bahwa “saya menang dan anda kalah” anggapan bahwa kemenangan adalah segala galanya dan selanjutnya mencoba untuk melakukan dengan segala cara untuk mencapai tujuan mereka. Kemenangan adalah tujuan yang sangat penting bagi mereka namun tidak dengan hubungan mereka.

Ketika kita mencoba mengkaitkan dengan aktifitas yang dilakukan oleh muslim Rohingya paska berlakunya undang-undang kewarganegaraan. Pemberontakan yang dilakukan muslim Rohingya ini bisa didukung oleh bebrapa faktor. Mendukung pernyataan yang dikemukakan oleh Ted Robert gur, menurut Ted pemberontakan

---

<sup>99</sup> *ibid.*

yang dilakukan oleh muslim Rohingya tersebut lebih tepat muncul dikarenakan situasi yang mendukun saat itu, dimana Myanmar yang dipimpin oleh Junta militer mengakibatkan muslim Rohingya merasa terdiskriminasi. Selama lebih dari enam decade, Myanmar dipimpin oleh rezim otoriter. Karena hal tersebut, tidak heran Muslim Rohingya ikut dalam aktifitas mengangkat senjata. Dalam hal ini Muslim Rohingya sangat merasakan penderitaan akibat kekejaman yang dilakukan oleh pemerintahan junta militer.

Aplikasi analisa yang dikemukakan oleh Jonamay Lambert yaitu Kompetisi atau perlawanan yang dilakukan oleh muslim Rohingya juga dapat diterapkan. Dalam beberapa aktifitas muslim Rohingya juga melakukan perlawanan keras terhadap Budha Rakhine pasca etnis Budha menghancurkan rumah dan segala tempat suci dikampung muslim Rohingya, akibatnya perlawanan terhadap etnis Budha tidak bisa dibendung,

#### **a. Pemberontakan Organisasi Lokal**

Akibat dari tindakan yang dilakukan oleh pemerintahan Junta Militer muslim Rohingya yang ada di Myanmar banyak melakukan tindakan represif untuk melawan kebijakan yang dikeluarkan pemerintah. Tindakan tindakan tersebut membuktikan bahwasannya ada perlawanan yang dilakukan oleh masyarakat muslim Rohingya dalam mendapatkan hak-haknya. Gerakan tersebut ternyata muncul dengan basis Islam yang bermacam-macam dan yang paling

utama adalah Rohingya. Seperti pemberontakan-pemberontakan lain pada umumnya, muslim Rohingya sudah lama menuntut adanya hak-hak sebagai etnis dan menginginkan adanya wilayah untuk membangun kawasan Islam. Mereka merekrut anggota yang berasal dari orang-orang Rohingya yang tinggal di Arakan. Gerakan muslim Rohingya terjadi karena tindakan represif dari Junta militer alhasil muncullah pemberontakan-pemberontakan yang dilakukan. Kemiskinan yang terjadi di Arakan Utara dan kurangnya finansial lokal mendorong terjadinya pemberontakan oleh masyarakat.<sup>100</sup>

Gerakan ekstrimis muslim Rohingya mulai muncul di Myanmar, jurnal-jurnal yang menceritakan kronologis konflik yang terjadi telah banyak ditulis namun sayangnya jurnal tersebut tidak banyak yang diterbitkan, akan tetapi terdapat majalah, surat kabar, artikel yang diterbitkan oleh Bangladesh yang berisikan dukungan atas klaim yang diinginkan oleh muslim Rohingya. Mereka melakukan tuntutan dengan membuat sebuah organisasi yang menaungi tuntutan mereka. Salah satu kelompok yang terbentuk akibat dari tindakan represif junta Myanmar adalah "*Arakan Rohingya National Organization*" (ARNO). ARNO adalah sebuah organisasi yang berkoalisi dengan organisasi lainnya, seperti: *Arakan Rohingya Islamic Front* (ARIF) yang dipimpin oleh Nurul Islam, *Rohingya Solidarity Organization* (RSO) yang dipimpin oleh Professor Mohammad Zakaria. Terbentuknya gerakan ini menjadi bukti yang dilakukan oleh muslim Rohingya dalam melakukan perlawanan kepada pemerintah. Gerakan

---

<sup>100</sup> Greeg Fealy and Virginia Hocker, "*Voice of Islam in Southeast Asia*" A Contemporary Source Book, Institute of Southeast Asian Study Singapore, 2006. Hlm.27

RSO banyak memperoleh senjata buatan dari Thiongkok seperti RPG-2 roket peluncur, senapan mesin, AK-47 senapan serbu, Clyamore ranjau dan bahan peledak yang didatangkan dari pedagang swasta dari Thiland dan Kamboja, yang merupakan pasar senjata besar dikawasn tersebut.<sup>101</sup>

Sedangkan *Rohingya Islamic Front* (ARIF) adalah gerakan yang ditujukan untuk meyatukan sisa-sisa organisasi lain seperti RPF (*Rohingya Patriotic Front*) dan RSO, gerakan ini memiliki prajurit yang lebih sedikit dan senjata yang dimiliki oleh organisasi ini adalah senjata tua buatan dari Inggris, seperti Sterling 9mm sub-L2A3 senapan mesin, senapan bolt action, 303 dan beberapa senapan M-16 rifles 33. Namun pada akhirnya gerakan-gerakan sparatisme tersebut bergabung menjadi *Arakan National Organization* (ARNO) yang tetap mempertahankan sikap moderatnya. Kelompok ini mengusung perjuangan pembebasan nasional atas dasar hak menentukan nasib sendiri dan kemerdekaan untuk masyarakat muslim Rohingya. Atau semacam gerakan pemisahan diri dari Myanmar dan menghendaki hak menentukan nasib sendiri dan kemerdekaan untuk muslim Rohingya yang mendiami dikawasan Arakan , gerakan ini memiliki beberapa komitmen seperti memelihara perkembangan budaya Islam di kalangan muslim Arakan, mengupayakan pemulangan pengungsi ke tanah asalnya masing-masing, melawan penindasan militer Myanmar, menolak

---

<sup>101</sup>Lili Endah Setiani; *Gerakan Sparatis Etnis Minoritas Muslim Rohingya Sebagai Dampak Dari Tindakan Represif Pemerintahan Junta Militer*. Yogyakarta; HI UMY.2009. hlm.81.

investasi asing yang dibawa oleh pemerintah Myanmar, melawan diskriminasi dan eksploitasi ekonomi, mendukung semua gerakan pembebasan nasional dan demokrasi serta bekerjasama dengan kekuatan-kekuatan lain di dalam Myanmar untuk melawan kekerasan yang dilakukan oleh pemerintah Junta militer, serta menyerukan dukungan Internasional, khususnya ASEAN, Organisasi Konferensi Islam (OKI), PBB, Gerakan Non-Blok, LSM, dan sebagainya.<sup>102</sup>

#### **b. Dorongan Organisasi Internasional**

Reaksi yang dilakukan oleh muslim Rohingya dan beberapa etnis minoritas lainnya menunjukkan bangkitnya gerakan politik dalam kerangka pembebasan nasional dan hak untuk menentukan nasib sendiri. Tindakan tersebut dapat kita fahami dengan melihat beberapa tindakan yang mereka lakukan akibat dari kekejaman politik Junta militer Myanmar. Gerakan yang mereka lakukan sudah pasti didasai oleh kesadaran bahwa masalah-masalah yang dialami oleh Muslim Rohingya menuntut diselesaikannya konflik yang ada. Dan pada saat ini tuntutan mereka telah berkembang dan menjurus pada keinginan mereka untuk memisahkan diri dari Myanmar.

Kondisi yang terjadi pada Muslim Rohingya pada saat ini tidak hanya terdapat organisasi lokal yang menginginkan mereka untuk memisahkan diri, namun juga terdapat dorongan organisasi internasional yang mendorong

---

<sup>102</sup> [http://www.rohingya.org/index.php?option=com\\_context&task=view&](http://www.rohingya.org/index.php?option=com_context&task=view&)

terjadinya pemberontakan. Dorongan tersebut datang dari organisasi sejenis, terutama dari negara tetangga yaitu Bangladesh. Organisasi lokal yaitu RSO diduga memiliki jaringan dengan gerakan Islam yang ada di Bangladesh seperti, Bangladesh-based, Jama'ah Islamiyah, Harakat-Ui-Jihad-Islami dan Islami Chtra Shibir, dan jug oraaganisai Pakistan seperti Harakut-ul-Mujahidin. Pada terakhir kali perwakilan dari RSO menghadiri pertemuan yang di organisirkan oleh Abu Bakar Ba'asyir pimpinan Jam'ah Islamiyah untuk menetapkan persatuan kelompok Mujahidin, Nurul Islam, dan pada pertemuan ini dolaporkan oposisi yang menyatukan adanya penggunaan kekerasan pada tahun 2001, pimpinan Al-Qaeda Osama bin Laden mengoprasikan Myanmar dan dilaporkan sebanyak hampir rata-rata 100 orang Rohingya dilatih di Afghanistan oleh negara radikal Hizb-e-Islami (Partai Islam) kelompok Mujahidin. Akan tetapi operasi ini menyebabkan orang-orang Muslim Rohingya akhirnya dibuang dan tidak pernah kembali lagi ke Myanmar.<sup>103</sup>

Al-Qaeda adalah jaringan teroris internasional yang dipimpin oleh Osama Bin Laden yang didirikan sekitar tahun 1988. Al-Qaeda berperan untuk membantu keuangan, merekrut, transportasi dan juga melatih prajurit yang nantinya akan turun ke medan perang. Al-Qaeda pernah mengeluarkan pernyataan dibawah spanduk dari Front Dunia Islam bagi Jihad terhadap orang-orang Yahudi dan kewajiban semua muslim untuk membunuh warga AS baik sipil ataupun militer. Al-Qaeda akan bergabung dengan Jihad Islam Mesir (Al-Jihad) dari

---

<sup>103</sup> *Loc Cit.* Greeg Fealy and Virginia Hocker. hlm. 28



Ayman Al-Zawahiri pada bulan juni 2001 lalu. Didalam rumah Al-Qaeda di Afghanistan, wartawan New York Times menemukan pernyataan-pernyataan singkat mengenai tujuan mereka melakukan Jihad, yaitu melakukan supremasi Allah di muka bumi, mencapai syahidah di jalan Allah, menjaga kesucian Islam dari unsur-unsur kerusakan moral.<sup>104</sup>

Dalam hal ini jika kita melihat dari peranan yang dilakukan oleh Al-Qaeda mengenai bantuan dalam perekrutan, glontoran dana maupun pelatihan prajurit dari kelompok gerakan ekstrimis yang ada di beberapa negara dapat dipastikan dalam kasus pemberontakan yang dilakukan oleh Muslim Rohingya terdapat keterlibatan jaringan terorisme internasional, dalam hal ini adalah Al-Qaeda. Kemungkinan hal tersebut sangat beralasan dengan logis, karena setelah terjadinya peristiwa 11 September yaitu menabraknya pesawat kesebuah gedung di Amerika, banyak pihak yang mengkaitkan bahwasanyya kejadian tersebut telah direkayasa, namun akibat dari peristiwa tersebut, isu terorisme yang terkait di kawasan Aia Tenggara telah mengalami perubahan yang sangat besar. Setelah pimpinan koalisi Amerika menginterfensi Afghanistan dan Iraq, pengorganisasin yang dilakukan oleh Al-Qaeda berubah drastis, kemungkinan hal tersebut bertujuan untuk melancarkan aksi-aksi terror yang akan mereka lakukan kembali. Kemunculan Al-Qaeda di Myanmar adalah untuk melanjutkan misi gerakan yang ada sebelumnya yaitu Mujahidin dan mereka saling bekerja sama untuk merekrut orang-orang serta mendanai mereka untuk melanjutkan aksi-aksinya. Al-Qaeda

---

<sup>104</sup> *Loc Cit*, Lili Endah, hlm.84

memberikan dukungan operasional dan keuangan kepada gerakan pembebasan seperti yang ada di Aakan yaitu ARNO dan RSO.

Pengungsi yang berada di Bangladesh diduga juga dimanfaatkan oleh kelompok ekstrimis untuk mereka mengambil keuntungan dengan cara merekrut orang-orang Muslim Rohingya sebagai serdadu umpan meriam untuk Al-Qaeda di Afghanistan dan juga ditempat lain. Hal ini mengacu pada sekelompok kecil Rohingya di perbatasan Myanmar-Bangladesh. Al-Qaeda banyak merekrut Muslim Rohingya, mereka diberi tugas yang sangat berbahaya di medan pertempuran, kliring tambang dan juga sebagai porter. Menurut berbagai sumber intelejen Asia, Muslim Rohingya direkrut dengan bayaran sebesar 30.00 Bangladesh taka (\$525) untuk bergabung dan kemudian 10.000 taka (\$175) perbulan. Jika mereka meninggal dalam pertempuran maka keluarga diberikan santunan sebesar 100.000 taka (\$1,750). Perekrutan diambil sebagian dari Nepal ke Pakistan, dimana mereka dikirim dan dilatih lebih lanjut di kamp pelatihan kemiliteran di Afghanistan, tidak diketahui seberapa banyak orang dari Bangladesh, Rohingya, dan juga negara lain untuk bertempur di Afghanistan.<sup>105</sup>

Islam di kawasan Asia Tenggara pada umumnya memiliki kelompok ekstrimis yang berbeda, masuknya organisasi internasional yang dianggap sebagai dalang dari gerakan terorisme justru memperumit permasalahan yang ada. Islam dianggap sebagai ancaman terbesar bagi demokrasi dan kebebasan. Tidak hanya harapan bagi peradaban manusia atas deklarasi barat, keduanya sangatlah

---

<sup>105</sup> *ibid*

berbahaya dan besar harapan agar komunitas tersebut tidak menjadi idealis.<sup>106</sup>

## 2. Gaya Bunny Rabbit (*Avoiding*)

### a. Emigrasi

Berbagai perlakuan buruk yang diterima oleh etnis rohingya telah memaksa mereka meninggalkan Myanmar untuk mencari keamanan di negara lain. Mereka yang menggunakan jalur laut untuk melarikan diri memakai prahu sebagai alat transportasi mereka, oleh karena itu mereka terkadang juga disebut sebagai manusia prahu. Negara-negara yang menjadi tempat transit dan tujuan mereka antara lain adalah Bangladesh, Thailand, Malaysia, Indonesia dan Australia.<sup>107</sup>

Maunusia perahu yang mencapai Thailand pada akhir bulan November dan Desember 2008 ditahan beberapa hari oleh petugas *Internal Security Operations Command* (ISOC). Mereka kemudian dibawa oleh satuan militer ke pulau Koh Sai Deng. Mereka dipaksa tidur di udara terbuka dengan tangan diikat saat malam hari. Pada 18 Desember 2008, 400 etnis Rohingya dinaikan ke satu kapal angkatan laut yang membawa satu kapal tongkang. Tangan mereka diikat dan setelah berada di laut lepas mereka diperintahkan pindah ke kapal tongkang dengan todongan senjata. Mereka menolak, kemudian tentara Thailand mengikat

<sup>106</sup> K.S. Nathan Mohammad, *Islam in Southeast Asia, political, social, and strategic Challenges for the 21st Century*, Institute of Southeast Asia Studies, Singapore, 2005

<sup>107</sup> Tamia Dian Ayu Tamiyati, *Tinjauan Hukum Internasional Terhadap Etnis yang Tidak Memiliki Kewarganegaraan*: FH UI 2012

kaki mereka dan selanjutnya melemparkannya ke laut. Akhirnya mereka pindah ke kapal tongkang dan dilepas dengan diberikan bekal makanan dan air untuk dua hari. Namun kapal tersebut bergerak lebih dari sepuluh hari. Secara keseluruhan lebih dari 800 orang Rohingya diusir dari Thailand dengan cara ini pada bulan Desember. Ratusan lainnya kemungkinan tewas.<sup>108</sup>

Di Malaysia, manusia perahu ini ada yang menjadi pekerja migran ilegal, sementara yang lain adalah pencari suaka tetap. Pada awal Maret 2010, pihak berwenang maritim Malaysia telah menahan 93 orang Rohingya yang telah terapung diatas perahu selama 30 hari. Perahu mereka ditemukan di lepas pantai barat laut pulau Langkawi.<sup>109</sup> Pada hari Minggu (30/12/2012) pemerintah Malaysia menahan sekitar 500 orang pengungsi Rohingya ketika mereka mencoba memasuki wilayah perairan Malaysia. Para pengungsi tersebut ditemukan oleh polisi di pantai Langkawi, salah satu objek terkenal di barat laut Semenanjung Malaysia. Mereka dipaksa untuk berenang beberapa ratus meter ke pantai setidaknya satu dilaporkan tenggelam. Pada saat itu mereka melakukan perjalanan selama lebih dari 10 hari untuk menuju ke perairan Malaysia tersebut, dan mereka juga membayar uang sejumlah 300 dolar AS untuk perjalanan tersebut. Negara Malaysia yang mayoritas penduduknya beragama Islam tersebut, menjadi tuan rumah bagi pengungsi Rohingya yang menjadi korban

<sup>108</sup> Wawancara dilakukan oleh Arakan Project kepada korban yang selamat seperti yang dikutip dalam "Thailand Perlakuan Pengungsi Muslim Rohingya dengan Sadis". Pada situs <http://www.republika.co.id/berita/breaking-news/internasional/09/01/18/26747-thailand-perlakuan-pengungsi-muslim-rohingya-dengan-sadis>, diakses 1 Oktober 2014.

<sup>109</sup> Anonym, "Myanmar Didesak Untuk lindungi Hak-hak Muslim Rohingya", <http://www.voa-islam.com/news/south-east-asia/2010/03/19/4027/myanmar-didesak-untuk-lindungi-hak-hak-muslim-rohingya/>, diakses 1 Oktober 2014

kekejaman yang terjadi di negara bagian barat Rakhine Myanmar. Pada pelayaran tersebut dilaporkan sebanyak empat puluh pengungsi Rohingya yang selamat dari kapal karam itu dilaporkan akan diizinkan untuk masuk ke Malaysia.<sup>110</sup>

Di Bangladesh, Sekitar 1.160 pengungsi muslim Rohingya yang berasal dari Myanmar telah ditahan sejak Januari 2010 di Bangladesh dan sebagian besar dari mereka telah dideportasi kembali ke daerah asal mereka. Di sana mereka diancam dengan penganiayaan lebih lanjut. "Setidaknya 366 dari mereka yang ditangkap, dijemput segera setelah mereka menyeberangi perbatasan dan diserahkan kembali kepada pasukan keamanan Myanmar", laporan Delius Ulrich, konsultan organisasi hak asasi manusia Asia yang berpusat di Gottingen pada hari Selasa. "Banyak dari mereka yang ditahan telah dianiaya. Seorang perwakilan dari muslim Rohingya ditahan di kamp pengungsi Kutupalong dan dipukuli karena ia telah melaporkan mengenai situasi sulit para pengungsi selama kunjungan anggota parlemen Uni Eropa pada 15 Februari 2010.

Di Indonesia, dilaporkan sebanyak 118 pengungsi Rohingya yang mencari perlindungan terdampar di pesisir pantai Desa Cot Trueng, Aceh Utara pada tanggal 26 februari 2013. Manusia kapal tersebut telah melakukan perjalanan selama 27 hari dan mereka terombang-ambing di lautan diakarenakan mesin kapal mereka hanya bertahan selam 15 hari, sisanya mereka hanya mengandalkan arus laut untuk melanjutkan perjalanan. Para imigran Rohingya

---

<sup>110</sup> 500 Pengungsi Rohingya Ditahan di Malaysia dalam <http://www.centroone.com/news/2012/12/4r/500-pengungsi-rohingya-ditahan-di-malaysia/> diakses pada 15 oktober 2014

tersebut ditemukan oleh nelayan setempat dan selanjutnya mereka ditarik ke daratan sekitar 12 jam perjalanan. Sejumlah warga setempat langsung membawa pengungsi yang mengaku berasal dari suku Rohingya tersebut dan memberinya pertolongan. Menurut salah satu korban, semula jumlah rombongan yang tergabung dalam pelayaran tersebut sejumlah 127 orang, namun Sembilan diantaranya meninggal dunia dalam perjalanan tersebut, dan pada akhirnya perjalanan tersebut menyisakan 118 orang termasuk dua wanita dan dua anak kecil.<sup>111</sup>

Dalam kasus perjalanan yang mereka lakukan tentunya penulis dapat menganalisa bahwasannya tindakan menghindar yang mereka lakukan yaitu dengan cara melakukan perjalan ke luar daerah mereka yaitu Arakan menunjukkan betapa kerasnya perlakuan yang telah mereka dapatkan dari pemerintahan Junta maupun Budha Rakhine. Tekanan yang mereka alami tentunya sangat luar biasa, dimana mereka memutuskan untuk melakukan perjalanan panjang, walaupun perjalanan tersebut ilegal bahkan besar kemungkinan membahayakan bagi mereka sendiri. Pertimbangan mereka untuk melakukan perjalan menggunakan kapal untuk migrasi ke berbagai negara memang sudah dipertimbangkan, ada kemungkinan bahwasannya mereka lebih berani mengambil resiko dihukum bahkan dipenjarakan pemerintah negara yang mereka datang dari pada harus merasakan tekanan dan penindasan yang

---

<sup>111</sup> Pengungsi Rohingya Terdampar di Aceh Utara, pada situs <http://www.tempo.co/read/news/2013/02/27/058464066/Pengungsi-Rohingya-Terdampar-di-Aceh-Utara> diakses pada tanggal 15 oktober 2014

dilakukan oleh pemerintahan lokal.

#### **b. Mencari Suaka di Negara Luar**

Dalam Bahasa Inggris, suaka berarti *asylum*. Kata *asylum* ini berasal dari kata *astlon* yang berasal dari Bahasa latin yang berarti “tempat yang tidak dapat dilanggar”<sup>112</sup>

Menurut Sulaiman Hamid suaka adalah,

“Suatu perlindungan yang diberikan oleh suatu negara kepada individu yang memohonnya dan alasan mengapa individu-individu itu diberikan perlindungan adalah berdasarkan alasan perikemanusiaan, agama, diskriminasi ras, politik, dan sebagainya”.<sup>113</sup>

Disisi lain, hak memberikan suaka merupakan hak negara sebagai atribut dari kemerdekaan dan kedaulatan teritorial negara yang bersangkutan. Setiap orang berhak mengajukan permintaan suaka, tetapi diterima atau ditolaknya permintaan tersebut merupakan kewenangan sepenuhnya dari negara yang diminta.

Dalam kasus yang terjadi pada imigran Rohingya yang mencari suaka ke berbagai negara tentunya tidak bisa langsung diterima oleh negara. Dimana negara harus melakukan pertimbangan mengenai permasalahan yang ada, terlebih lagi muslim Rohingya sulit dalam mendapatkan suaka ke berbagai Negara. Hal tersebut terjadi dikarenakan muslim Rohingya tidak diberikan hak sebagai warga negara Myanmar. Hal tersebut membuat tindakan non-

<sup>112</sup> Iman Prihandono, *Pemberian Suaka oleh Negara: kasus pemberian suaka oleh pemerintah Australia kepada 42 WNI asal papua dalam Skripsi Azizah, FH UI, 2012.*

<sup>113</sup> *ibid.*

intervensi yang dilakukan ASEAN muncul. Prinsip non-intervensi membuat pengungsi muslim Rohingya yang melakukan perjalanan ke berbagai Negara terkadang bukan mendapatkan sambutan yang positif melainkan sambutan kejam yang dilakukan oleh pemerintah setempat. Seperti yang terjadi di Thailand, muslim Rohingya dianggap telah melanggar batas teritorial hingga masuk kedalam perairan Thailand, sehingga tentara Thailand melakukan tindakan represif terhadap para imigran yang memasuki wilayah perairan Thailand.

Dalam pencarian dan pemberian suka, setidaknya mengandung dua elemen tersebut,

1. Tempat perlindungan yang bukan hanya sekedar tempat berlindung sementara;
2. Sebuah usaha perlindungan aktif sebagai bagian dari kewenangan pemegang kekuasaan di wilayah teritorial dimana suka tersebut akan diberikan.<sup>114</sup>

---

<sup>114</sup> J.G. Starke, *An Introduction to international law*, (London: Butterworths, 1997) dalam Tami Dian Ayu Faniati (FH, UI: 2013) hlm. 54.